

BAB 3

SETTING STUDI KASUS

3. 1 Rancangan Studi Kasus

Studi kasus dalam keperawatan merupakan riset kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap suatu fenomena nyata yang dialami oleh klien (sasaran individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat) (Suprajitno & SriMugianti,2018:28). Penelitian ini adalah studi kasus dengan metode penelitiandiskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan memaparkan tentangperubahan tekanan darah lansia penderita hipertensi yang melakukan jalan kaki pagi hari.

3. 2 Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus dapat disebut juga sebagai partisipan dalam riset kualitatifatau sampeldalam risetkuantitatif.Subjek pada studi kasus yang jarangatausulit ditemui dalam kehidupan dapat hanya satu orang, tetapi pada studikasusyng banyak atau sering terjadi harus ditetapkan minimal dua orang.Manfaat menulis studi kasus dengan dua orang subjek yaitu memiliki pembandingan nyata meski kasus yangdilaporkan sama sehingga dapatmenyatakanbahwasasaran keperawatan (individu) sebagai makhluk yang utuh dan unik (Suprajitno & Sri Mugianti,2018:42).

Pada studi kasus ini subjek yang diambil sejumlah 15 orang yang memilikiriwayat hipertensi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Merupakan warga Kelurahan Sentul Kecamatan KepanjenKidul Kota Blitar

- b. Klien berusia 60 tahun ke atas atau termasuk usia lanjut
- c. Pernah memeriksakan tekanan darah pada layanan kesehatan
- d. Penderita hipertensi yang memiliki tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan diastolik diatas 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan cukup istirahat / tenang.
- e. Tidak mempunyai riwayat penyakit tulang, sendi, dan otot
- f. Subjek bersedia menjadi responden dan telah menandatangani *inform consent*.

3.3 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini dilakukan di lingkungan rumah klien yang memiliki riwayat hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas KepanjenKidul yang pernah memeriksakan tekanan darah pada fasilitas layanan kesehatan. Sedangkan waktu untuk pengumpulan data yaitu pada bulan Desember 2019 - Januari 2020.

3.4 Fokus Studi Kasus dan Definisi Operasional

3.4.1 Fokus studi kasus

Fokus studi pada studi kasus ini adalah melakukan penatalaksanaan jalan kaki pagi hari lansia penderita hipertensi.

3.4.2 Definisi operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati untuk mempermudah peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap suatu objek penelitian (Endra, 2017). Definisi operasional bertujuan membatasi karakter subjek studi kasus. Definisi operasional dalam studi kasus ini adalah

3.4.2.1 Tekanan Darah

Tekanan darah adalah kekuatan yang diperlukan agar darah dapat mengalir didalam pembuluh darah dan beredar mencapai semua jaringan tubuh manusia. Tekanan darah pada penderita hipertensi akan diukur dengan menggunakan alat tensimeter aneroid. Waktu pengukuran yaitu 15 menitsebelum dan 15 menit sesudah melakukan jalan kaki pagi hari.

3.4.2.2 Lansia

Seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas di wilayah Kelurahan Sentul yang tidak memiliki riwayat penyakit tulang, sendi, dan otot.

3.4.2.3 Penderita Hipertensi

Penderita hipertensi adalah seseorang dengan tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg di wilayah Kelurahan Sentulyang pernah memeriksakan tekanan darah pada fasilitas layanan kesehatan mulai Januari 2019.

3.4.2.4 Jalan Kaki

Jalan kaki adalah serangkaian langkah lurus kedepan secara terus menerus dengan kaki dilangkahkan satu persatu kedepan dan bergerak seiring dengan langkah. Frekuensi latihannya 2 kali seminggu selama 20 menit sekali latihan.

3. 5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah – langkah dalam pengumpulan bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpul data (jika

diperlukan), memerhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka. Dalam metode observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Nursalam, 2008).

Langkah – langkah pengumpulan data

1. Peneliti menentukan responden yang sesuai dengan kriteria subyek penelitian.
2. Menjelaskan tujuan penelitian kepada subyek penelitian, agar subyek penelitian dapat memahami dan mengerti sehingga bersedia memberikan informasi dan mau bekerja sama kepada peneliti.
3. Responden yang menyetujui untuk dilakukan penelitian, responden akan mengisi lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan untuk terlibat dalam penelitian.
4. Setelah responden menyetujui lembar *informed consent*, peneliti melakukan kunjungan rumah untuk melakukan wawancara dan mengambil data responden.
5. Wawancara yang dilakukan meliputi pengkajian yaitu responden dikaji tentang riwayat penyakit, keluhan umum saat tekanan darah tinggi dan obat-obatan yang sudah dikonsumsi.

6. Peneliti menjelaskan kepada responden tentang jalan kaki pagi hari dalam waktu 20 menit yang dilakukan 2 kali dalam seminggu yang akan dimulai besok pagi pada pukul 06.00 WIB. Responden dianjurkan untuk datang 15 menit sebelum jalan kaki dimulai.
7. Keesokan harinya peneliti melakukan pengukuran tekanan darah 15 menit sebelum melakukan jalan kaki pagi hari.
8. Kemudian peneliti dan responden melakukan jalan kaki pagi hari bersama selama 20 menit dimulai pukul 06.00 WIB.
9. Setelah 20 menit, peneliti dan responden istirahat selama 15 menit.
10. Setelah 15 menit, peneliti melakukan pengukuran tekanan darah dan dicatat dalam lembar observasi.
11. Hal ini dilakukan 2 kali dalam kurun waktu 7 hari.
12. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah, data hasil wawancara dan observasi diolah secara non-statistik dengan membuat ringkasan hasil penelitian dan secara statistik dengan membuat tabel.
13. Data hasil pengolahan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel kemudian dibuat laporan untuk disajikan dalam sidang hasil karya tulis ilmiah.

3.6 Analisis Studi Kasus

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan, memilah, mengelola, menyintesis, mencari, menemukan pola data yang dipelajari dan memutuskan agar dapat diinformasikan kepada orang lain (Moleong, 2009 dalam Suprajitno & Sri Mugianti, 2018).

a. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada klien kemudian dikumpulkan.

b. Reduksi data

Analisis data yang dilakukan dengan memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dan dicari tema serta polanya (Sugiyono,2017:15 dalam Anggito & Setiawan, 2018)

c. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Anggito & Setiawan, 2018).

d. Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan data, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian (Anggito & Setiawan, 2018).

3. 7 Etik Studi Kasus

Terdapat tiga prinsip utama dalam etika penelitian yaitu:

1. *Informed consent*

Tiap individu adalah unik dan bebas memiliki hak dan kapasitas untuk memutuskan, mempunyai nilai dan martabat, serta memiliki hak untuk mendapatkan informasi.

2. *Benefience*

Kemurahan hati berarti bahwa peneliti harus memproteksi keadaan baik secara fisik, mental, dan sosial, mereduksi risiko seminimum mungkin, dan mengacu atau berpedoman pada perspektif komunitas.

3. *Justice*

Keadilan berarti peneliti harus memastikan distribusi yang adil dari risiko dan manfaat, melakukan perekrutan peserta penelitian secara adil. Perlindungan khusus diberikan bagi kelompok rentan (Timotius, 2017).